

Fikih Tradisi: Apakah Larung Sesaji di Laut Syirik

Ditulis oleh Ma'ruf Khozin pada Minggu, 01 September 2019



Pada pergantian tahun 1 Muharam (Suro), sering dijumpai Larung Sesaji di laut (di Madura namanya Rokat Tase'). Bukankah itu sebuah kesyirikan? Jangan memvonis syirik dahulu, Sobat. Kita mengenal ungkapan ulama kita:

??? ???? -???- ??? ??? ???? ????? ??? ???? ?????? ????? ?????? ?????? ???? ????
????? ???????? ??? ?? ?????? ??? ????????

“Jika ada perkataan yang 99 sudah mengarah kepada kekufuran dan ada 1 peluang untuk diarahkan kepada iman, maka wajib mengarahkan kepada iman.”

Hari ini mengislamkan satu orang saja sulit, lah kok orang satu kampung yang muslim tiba-tiba dihukumi syirik semua, padahal masih ada celah untuk meluruskan niat.

Tidak semua warga Nahdliyin melakukan hal tersebut. Hanya mereka yang tinggal di pesisir pantai Selatan saja. Sebab di Pantura sudah dijadikan arena dakwah oleh Walisongo mulai di Ampel, Gresik, Lamongan, Tuban, Kudus, Demak hingga Cirebon. Mari kita urai dua poin yang sering dihukumi syirik.

1. Soal Menyembelih Hewan

Selama yang menyembelih membaca bismillah maka sembelihannya halal. Bukan untuk penunggu laut, atau apapun yang disebut selain Allah.

Salah satu ulama ahli tarjih dalam mazhab Syafi'i, Imam Ibnu Hajar al-Haitami berkata:

??? ??? ????? ??? ????? ????? ?? ????? ??? ?? ????? ?? ??????? ???

Baca juga: Obituari: Dalang Santri yang Pergi Meninggalkan Energi

“Barang siapa menyembelih hewan untuk mendekatkan diri kepada Allah agar terhindar dari gangguan jin, maka tidak haram (boleh). Atau menyembelih dengan tujuan kepada jin maka haram” (Tuhfatul Muhtaj 9/326)

Mereka yang menyembelih hewan itu adalah untuk meminta kepada Allah, baik untuk keselamatan selama melaut atau berlimpahnya ikan di lautan.

2. Kepala Sapi/Kerbau Dilarung ke Laut

Apa ini tidak mubazir? Habib Luthfi bin Yahya mengarahkan agar kepala sapi atau kerbau yang dilarung di laut tersebut diniatkan untuk memberi makan terhadap ikan-ikan di laut. Apa mendapatkan pahala?

Kita lihat dalam hadis sahih ketika ada Sahabat yang mengambil air untuk anjing yang kehausan, kemudian Nabi mengabarkan bahwa Allah mengampuni orang tersebut karena perbuatannya kepada anjing. Kemudian:

??????? : ??? ??????? ????????? ????????? ?????? ??? ?????????????? ??????????

Sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah apakah kami dapat pahala memberi makan binatang?”

????? : «??? ?? ??? ?????????? ??????»

Nabi bersabda: “Pemberian makan untuk setiap perut makhluk hidup ada pahalanya.” (HR Bukhari)

Tugas para dai Islam adalah meluruskan dengan bijak terhadap hal-hal yang kurang sesuai dengan ajaran Islam. Bukan mengkafirkan keseluruhan umat. Ini mudah dibicarakan, tapi susah dilaksanakan.